

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut definisi Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa pengertian kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang di dapatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat. Senada dengan Koentjaraningrat, didefinisikan oleh Selo Soemardjan Soelaeman Soenardi, pada bukunya setangkai buku sosiologi (jakarta :yayasan badan penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 1964), hal 113, merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*Material Culture*) yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Dunia pengobatan di Indonesia memiliki bermacam-macam motif, yang disetiap motif memiliki keunikan tersendiri. Pengobatan yang beragam di Indonesia juga di pengaruhi oleh keberagaman budaya dan agama. Dengan banyaknya agama dan budaya inilah yang membuat motif-motif pengobatan di indonesia menjadi beragam. Selain itu, pengobatan alternatif juga memiliki macam-macam jenisnya ada yang menggunakan air barokah, jimat, tusuk jarum, dan keris. Motif pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Kyai dan Dukun juga berbeda. Perbedaan motif pengobatan yang dilakukan oleh Kyai dan Dukun terletak pada ritual yang dilakukan sebelum mengobati pasien. Jika Kyai ritual yang dilakukan sebelum mengobati pasien adalah berzikir, membaca doa-doa, sholat sunah dan membaca ayat-ayat suci al-quran. Namun, ritual yang dilakukan oleh Dukun sangatlah berbeda dengan Kyai, pengobatan yang dilakukan oleh dukun lebih meminta bantuan kepada makhluk halus ataupun hal-hal yang mistis.

Menurut Agoes dan Jacob, Sistem pengobatan tradisional di Indonesia dapat dikelompokkan dalam empat jenis, (Windi, 2011) sistem pengobatan tradisional meliputi;

1. Pengobatan tradisional dengan ramuan obat
 - Pengobatan tradisional dengan ramuan asli Indonesia
 - Pengobatan tradisional dengan ramuan Cina
 - Pengobatan tradisional dengan ramuan India
2. Pengobatan tradisional spiritual atau kebatinan
 - Pengobatan atas dasar kepercayaan
 - Pengobatan atas dasar agama
 - Pengobatan atas dasar getaran magnetis
3. Pengobatan tradisional dengan memakai peralatan atau media
 - Akupunktur
 - Pijat
 - Patah tulang
4. Pengobatan tradisional yang telah mendapat pengarahan dan pengaturan pemerintah
 - Dukun beranak
 - Tukang gigi tradisional

Banyaknya macam-macam pengobatan alternatif yang ada di Indonesia dan pengobatan medis baik rumah sakit maupun puskesmas yang ada di Indonesia hal ini sangatlah wajar dikarenakan proses perubahan zaman ke zaman sehingga kemajuan pengobatan medis sangat cepat baik pelayanan maupun kualitas rumah sakit tersebut dimana hal ini dikelola oleh pemerintah, namun terdapat juga banyaknya pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Dukun, Kyai, klinik dan lain sebagainya. Kedua pengobatan yang dilakukan oleh medis dan pengobatan alternatif ini sangat bertolak belakang, jika pengobatan medis dilengkapi dengan perlengkapan medis kedokteran yang sangat berkualitas berbeda dengan pengobatan alternatif yang hanya menggunakan alat atau bahan ramuan tanpa adanya perlengkapan dari dunia kesehatan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas tersebut. Kesehatan adalah hal terpenting di kehidupan ini khususnya bagi masyarakat, masyarakat memiliki aktifitas dalam mempertahankan kehidupannya namun masyarakat juga harus menjaga kesehatannya dengan rutin melakukan pemeriksaan baik ke puskesmas atau Dokter spesialis, menjaga kesehatan tentu tidak hanya kalangan orang menengah ke atas tetapi masyarakat yang kurang

mampu juga harus memperhatikan kesehatannya karena semua masyarakat memiliki hak untuk hidup sehat, banyaknya masyarakat yang kurang mampu ketika sakit tidak melakukan pemeriksaan terhadap medis atau rumah sakit karena faktor biaya yang mahal serta rumitnya persyaratan yang harus di lengkapi sehingga membuat masyarakat menggunakan pengobatan alternatif dikarenakan biaya murah dan tidak ada persyaratannya, hal ini seharusnya menjadi persoalan bagi pemerintah atau dinas kesehatan dalam memperhatikan pelayanan pengobatan bagi masyarakat yang kurang mampu sehingga tercipta kesejahteraan dalam dunia pengobatan.

Pada umumnya penyebab penyakit menurut Foster dan Anderson,(Windi, 2011) dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

1. Penyakit yang ditemukan dari sebab-sebab fisik dan dapat disembuhkan dengan sistem pengobatan modern (kedokteran).
2. Jenis penyakit yang tidak dapat ditemukan sebabnya secara medis tetapi kondisi / keadaan pasien merasa sakit, untuk penyakit jenis ini hanya bisa disembuhkan dengan sistem pengobatan tradisional.

Masyarakat seringkali lupa dalam menjaga kesehatannya, menjaga kesehatan berarti bukan hanya berolahraga tetapi juga menjaga pola makanan, banyaknya makanan yang siap dimakan atau secara instan membuat masyarakat tidak mempertimbangkan efek samping yang telah di konsumsi, hal ini yang menyebabkan penyakit muncul dimana masyarakat harus melakukan pengobatan kepada medis, ada juga masyarakat yang mengkonsumsi makanan secara berlebihan sehingga menyebabkan sakit namun setelah melakukan pemeriksaan ke medis dinyatakan tidak ada penyakit, hal ini membuat masyarakat mencoba melakukan pengobatan secara tradisional atau pengobatan alternatif.

Pengobatan alternatif juga banyak terjadi di provinsi jawa timur, khususnya di pulau madura yang terletak di antara $113^{\circ} 48'10''$ - $113^{\circ} 48'26''$ BT dan $7^{\circ} 50'10''$ – $7^{\circ} 56'41''$ LS. Madura memiliki luas keseluruhan kurang lebih 5.168 km, atau kurang lebih 10 persen dari luas daratan jawa timur. (www.ilmusosial.info>2016/01>geologi-geomorfologi-pulau-madura-ilmu-pengetahuan-sosial)

Fenomena pengobatan alternatif menggunakan keris ini juga terjadi di kabupaten pamekasan, kabupaten yang terletak kabupaten sumenep dan kabupaten sampang. Masyarakat Kabupaten Pamekasan mayoritas beragama Islam, di Kabupaten Pamekasan juga banyak terdapat pondok pesantren. Masyarakat Kabupaten Pamekasan memandang kyai sebagai tokoh yang sangat dihormati dan sebagai panutan oleh masyarakat pamekasan sehingga masyarakat pamekasan lebih mempercayai Kyai dari pada tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Kabupaten Pamekasan secara geografis terletak antara pada $6^{\circ} 51'$ - $7^{\circ} 31'$ lintangselatan dan $113^{\circ} 19'$ - $113^{\circ} 58'$ bujur timur, adapun luas wilayah pamekasan 79.230 Ha terbagi dalam 13 kecamatan, 11 kelurahan dan 178 desa. Batas wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Pamekasan disebelah utara laut Jawa, sebelah Timur Kabupaten Sumenep, sebelah Selatan Selat Madura, sebelah Barat Kabupaten Sampang. (<http://www.pamekasankab.go.id/content/kondisi-geografis>)

Desa Jalmak terletak di pinggiran kota Pamekasan Desa Jalmak berdekatan dengan desa kanginan dan laden, sarana dan prasarana di Desa Jalmak sudah cukup memadai mulai jalan yang sudah bagus seperti jalan kota dan Desa Jalmak juga memiliki pelayanan kesehatan 2 tempat yaitu Bidan Delima dan Bidan Yeni, sebelum ada bidan yeni masyarakat jalmak melakukan pemeriksaan ke bidan delima dimana nama bidannya Hj. Ririn jadi masyarakat yang memiliki penyakit ringan sampai sedang melakukan pengobatan kepada bidan Ririn tersebut namun kalau penyakit yang diderita cukup parah maka akan di rujuk ke rumah sakit umum pamekasan, setelah ada peraturan lain maka desa menyediakan fasilitas bidan desa di dalam aturan ini semua masyarakat jalmak boleh berobat gratis kepada bidan desa yang dinamai bidan yeni tersebut. Sehingga masyarakat beralih pengobatannya dari yang dulunya ke bidan Ririn sekarang berobat kebidan yeni, dan pengobatan bidan Ririnpun menjadi pengobatan umum dari desa mana saja boleh berobat walaupun masih ada masyarakat Desa Jalmak yang berobat, pengobatan di bidan yeni ini memiliki aturan dikarenakan bidan yeni ini hanya mengabdikan kepada Desa Jalmak, syarat yang berlaku yaitu masyarakat jalmak bisa berobat gratis dari jam 07-12 siang dengan membawa kartu indonesia sehat (KIS) karena jam segitu memang jam kerja bidan yeni untuk melayani masyarakat jalmak setelah itu dari jam 13 sampai malam bayar seperti biasa dengan tarif 20

ribu karena sudah bukan jam kerja atau jam kerja umum, masyarakat yang berobat di bidan yeni umumnya sakit panas, pusing, flu berkepanjangan dan orang melahirkan jika penyakit yang diderita tidak bisa ditangani oleh bidan yeni maka akan di rujuk kerumah sakit umum pamekasan, rumah sakit umum pamekasan hanya berjarak 2 km dari Desa Jalmak.

Rumah Sakit Umum Pamekasan bisa disebut juga RSUD Dr. H. Slamet Martodirjo yang beralamat di Jalan Raya Panglegur No 4, Pamekasan, Jawa Timur. Rumah sakit umum pamekasan adalah rumah sakit negeri kelas B. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis terbatas. Rumah sakit ini menampung dari rujukan dari rumah sakit yang ada di pamekasan. Rumah sakit umum ini memiliki tempat tidur sebanyak 180 tempat tidur dengan total dokter 45 orang perbandingan ini sudah setara dengan 180 tempat tidur dengan 45 dokter, namun menurut saya hal ini perbandingan sangat jauh dikarenakan total dokter tidak mencapai separuh dari tempat tidur yang ada, 45 dokter tersebut dibagi dari beberapa dokter; dokter umum – 20 orang, dokter spesialis – 21 orang , dokter gigi – 4 orang (<http://rumah-sakit.findthebest.co.id/l/699/RSUD-Dr-H-Slamet-Martodirdjo>)

Masyarakat Desa Jalmak yang memiliki penyakit berat pasti langsung melakukan pemeriksaan ke rumah sakit umum tanpa ke bidan yeni lagi, masyarakat yang menengah keatas menggunakan umum jadi biaya total pengobatannya langsung tunai namun masyarakat golongan menengah kebawah menggunakan jaminan kesehatan dengan menggunakan kartu indonesia sehat dan melampirkan KTP serta KK dikarenakan lebih ringan biaya atau bebas biaya pengobatan, jika pasien umum ingin menempati kelas vip, vvip atau disebut paviliun tentunya sangat mudah karena pasien langsung membayar tunai tempat penyewaan kamarnya, jika pasien kurang mampu tentunya juga pengen di tempatkan di vip namun karena pasien kurang mampu ini menggunakan askes tidak mampu maka hal tersebut mustahil buat pasien tidak mampu berada di kamar vip,vvip karena (KIS) kartu indonesia sehat hanya bisa memfasilitasi cukup sampai kamar sal A, B, C kamar ini memiliki tempat tidur yang bersebelahan dengan pasien lain dalam satu ruang kamar bisa terisi 5-8 pasien.

Pelayanan pihak rumah sakit ini tidak langsung melayani pasien yang kurang mampu ini jika persyaratannya kurang lengkap beda dengan pasien umum yang mampu membayar secara tunai pasien yang mampu langsung mendapatkan pelayanan yang memadai. Dengan terjadinya permasalahan ini masyarakat merasa bosan dan jenuh dengan pelayanan rumah sakit yang tidak pernah berubah sehingga masyarakat menjadi bingung hal ini kesalahan pemerintah apa kesalahan sistem rumah sakit terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Dengan kejadian ini masyarakat Jalmak tidak berfikir panjang masyarakat jalmak awalnya mencari pengobatan alternatif untuk kesembuhan pasien dari informasi ke informasi atau komunikasi dari orang ke orang maka bertemulah dengan Kyai Sa'i ini dimana beliau seorang yang bisa mengobati pasien dengan menggunakan keris. Dan disinilah peneliti ingin mengfokuskan penelitiannya terhadap masyarakat jalmak lebih mempercayai pengobatan alternatif menggunakan keris ini dari pada pengobatan medis.

Masyarakat Jalmak memiliki total jumlah penduduk 2.966 yang terdiri dari laki-laki 1.464 dan perempuan 1.502 dengan jumlah kartu keluarga (KK) 901. Masyarakat jalmak mayoritas menjadi:

Tabel 1.1

Mayoritas Masyarakat Jalmak

PROFESI	JUMLAH
PNS	167
TNI	30
PENSIUNAN	55
SWASTA	380
POLRI	11
PELAJAR	808
MRT	607
PETANI	908

Sumber: Buku Induk Penduduk (BIP, 2015)

Masyarakat Jalmak yang berobat kepada Kyai ini pada dasarnya bersifat umum semua kalangan bisa berobat mulai dari pedagang, pegawai, angkatan, pelajar, dan petani. Dari semua kalangan ini berbagai macam penyakit mulai dari yang ringan sampai berat bisa di obati, kalau penyakit yang diderita pasien ringan cukup satu kali berobat bisa merasakan kesembuhannya tapi kalau penyakit yang di derita pasien berat seperti kanker, tumor, perut kembung membesar harus mengalami proses bertahap untuk mencapai kesembuhan total. Peminat pengobatan alternatif menggunakan keris ini yang ada di Desa Jalmak tidak memandang berasal dari golongan menengah kebawah ataupun menengah keatas tergantung penyakit yang di deritanya, pasien yang datang untuk berobat ke Kyai Sa'i ini dari berbagai kalangan, namun yang paling banyak adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani karena jumlah penduduk yang menjadi petani mencapai 908 dari total jumlah ini masyarakat jalmak terus melakukan pengobatan kepada Kyai kalau merasa badannya ada yang sakit dimana yang awalnya masarakat jalamak tadi memilih ke bidan yeni sekarang beralih ke Kyai Sa'i karena di bidan yeni sudah merasa tidak cocok dan sembuhnya lama meskipun di bidan yeni gratis dan bayar hanya 20 ribu namun masyarakat tetap memilih ke Kyai karena Kyai tidak menarget biaya sehingga masyarakat petani di Desa Jalmak tidak merasa keberatan bahkan ada yang di gratiskan juga oleh Kyai. Yang awalnya sering kerumah sakit umum sekarang sudah beralih ke Kyai dikarenakan di rumah sakit umum pengurusannya rumit pelayanannya lambat namun kalau ke Kyai Sa'i cukup bertamu dengan sopan dan keluhan penyakitnya maka selanjutnya dilakukan pengobatan.

Masyarakat petani di Desa Jalmak yang berobat kepada Kyai Sa'i ini mulai dari penyakit yang rendah sampai parah biasanya merasa pusing dan penglihatan yang mulai kurang jelas serta pegal-pegal dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengobatan Kyai Sa'i tidak menarget dalam hal pembayaran, jadi masyarakat yang berobat bebas memberi upah seiklasnya biasanya walaupun Kyai Sa'i tidak menarik pembayaran upah yang di tirima mulai dari 100 sampai jutaan tergantung penyakit yang diderita pasien, terkadang jika pasien tersebut memang orang kurang mampu Kyai Sa'i ini menggratiskan pengobatannya dan obatnya dikarenakan Kyai merasa kasihan. Pengobatan alternatif ini tidak hanya diminati

oleh masyarakat jalmak namun dari berbagai daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan dan daerah yang lainnya, kalau dihitung jumlah pasien yang pernah berobat ke Kyai Sa'i ini mencapai ratusan orang yang sudah berobat.

Kyai Sa'i ini dalam melakukan pengobatannya hanya dilakukan sendirian tanpa bantuan para Kyai yang lain, Kyai Sa'i juga tidak memiliki guru khusus dalam melakukan pengobatan menggunakan keris ini Kyai hanya memiliki sahabat para Kyai dan Ulama' lainnya dari berbagai daerah, Kyai Sa'i hanya Tawadhu' Kepada Allah SWT dan melakukan apa yang diperintah serta menjauhi larangannya sesuai aturan agama Islam, Kyai Sa'i memperkuat Ahlaqnya dengan membaca Ayat-Ayat Alquran 1 juz dalam sehari bahkan 1000 juz dalam 1 tahun serta banyak baca ayat kursi. Kyai Sa'i ini memiliki tiga senjata diantaranya:

- *Jembiye' nagososro*, senjata ini seperti golok berwarna coklat, dan senjata ini cukup dingin jika dipegang, senjata ini didapat oleh Kyai Sai sejak tahun 1979 Kyai Sa'i membeli kepada seseorang dengan harga 500 ribu, senjata ini berfungsi untuk menyedot penyakit dengan cara di tekankan pada bagian titik tertentu seperti tumor, kanker, liver dan berbagai penyakit kronis lainnya dan ketika penyakit yang di derita pasien cukup parah maka Kyai Sa'i akan melakukan pemukulan pada senjata tersebut, tentunya penyedotan dengan cara pemukulan ini sudah dianggap aman karena sudah di "*Jesek*" atau di beri mantra bacaan khusus oleh Kyai, sehingga pasien yang memiliki penyakit berat akan merasa kesakitan bahkan tidak sadarkan diri.
- *Kerres gerre manjeng*, senjata ini bermodel keris yang dulunya tipis sekarang menjadi tebal akibat banyaknya penyakit yang disedot/dihisap keris ini berwarna hitam, jika di pegang cukup dingin, keris ini berfungsi menyedot penyakit ringan atau berat dengan cara keris ini di tusukkan kepada bagian badan pasien yang sakit tetapi keris ini ujungnya sudah tumpul jadi tidak melukai pasien. Sama dengan senjata *jembiye' nagasosro* keris ini ketika melakukan penyedotan penyakit yang terlalu berat maka akan dilakukan pemukulan di genggamannya, efek yang ditimbulkan pasien akan merasa lebih kesakitan dari pada menggunakan

jembaliye' nagasosro karena Kyai langsung menusukkan ke bagian titik penyakit yang di derita pasien sehingga pasien merasakan sakit yang sangat luar biasa bahkan sampai tak sadarkan diri, dalam melakukan penyedotan penyakit dengan cara di tusuk ini sudah dibekali mantra dan bacaan doa, keris ini didapatkan Kyai membeli di pasar dengan harga 50 ribu.

➤ *Janur skangkong*, senjata ini tidak dipergunakan dalam pengobatan melainkan hanya panjangan di rumah saja, namun senjata ini pemberian dari Bupati Pamekasan.

Pengobatan alternatif keris ini yang dilakukan oleh Kyai Sa'i sangatlah sakit ketika dilakukan penyedotan terhadap penyakit yang diderita pasien, namun ketika pasien tidak sanggup menggunakan teknik penyedotan masih ada cara lain yaitu cukup membeli obatnya saja seharga 250 ribu obat ini sudah di beri doa serta mantra, biasanya yang membeli obat ini hanya penyakit berat, keluarga pasien merasa tidak terbebani dengan harga 250 ribu ini karena keluarga pasien ketika membeli di apotek dengan resep dokter harganya mencapai 750 ribu, hal inilah yang membuat masyarakat secara umum dan masyarakat petani di Desa Jalmak tetap melakukan dan mempercayai pengobatan alternatif karena murah dan hasilnya terbukti. Banyaknya masyarakat yang berobat yang awalnya berobat ke medis dan beralih ke alternatif dimana masyarakat jalmak baik umum atau masyarakat petani jalmak lebih meyakini terhadap pengobatan alternatif dikarenakan lebih mudah dan hasilnya memuaskan, hal ini akan terus terjadi dari generasi msyarakat terdahulu sampai sekarang karena hasil dari pengobatan ini sudah di percayai dan di yakini oleh masyarakat di Desa Jalmak.

1.2 Rumusan Masalah

- Apa alasan masyarakat petani Desa Jalmak mempercayai pengobatan altenatif keris dari pada pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter ?
- Bagaimana proses pengobatan alternatif keris yang terjadi pada masyarakat petani didesa jalmak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat petani Desa Jalmak mempercayai pengobatan alternatif keris dari pada pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter dan mengapa masyarakat petani Desa Jalmak mempercayai pengobatan alternatif keris dari pada pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk tambahan wawasan membuat referensi sosiologi agama dalam melihat pengobatan alternatif keris didesa Jalmak khususnya masyarakat petani jalmak yang mempercayai pengobatan alternatif keris oleh Kyai dengan cara tradisional.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk membantu pihak-pihak yang sedang melakukan analisis mengenai bagaimana masyarakat petani Desa Jalmak mempercayai Pengobatan Alternatif Keris untuk menyembuhkan berbagai penyakit dari pada pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter rumah sakit dan mengapa masyarakat petani Desa Jalmak mempercayai Pengobatan Alternatif Keris dari pada pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter tersebut.

